BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rintjong atau Rencong adalah senjata khas daerah Aceh. Bagi masyarakat Aceh rencong merupakan lambang keperkasaan, kekuatan dan kekuasaan (Barbara,1989:41). Rencong memiliki bentuk khas pada ujung gagang yang sedikit dibengkokkan dan perut rencong yang melengkung dengan ujung rencong yang meruncing. Bentuk inilah yang menjadi ciri dari rencong, serta menjadi pembeda dengan senjata lainnya. Mata pisau rencong terbuat dari besi baja, kuningan, dan perak. Sedangkan untuk sarung dan gagang rencong menggunakan gading, tanduk dan kayu-kayuan. Selain itu bentuk rencong merupakan wujud dari rangkaian aksara Arab yaitu BA, MIM, LAM, dan HA jika digabungkan mewujudkan kalimat "*Bismillah*" (Mahmud,1996:364).

Rencong memiliki beberapa jenis yaitu rencong *meupucok,* rencong *meucugek,* rencong *meukuree,* dan rencong *pudoi* (Mahmud,1996:365). Rencong tersebut dapat dibedakan dari bentuk gagang serta mata rencong. Pengkarya mengambil bentuk rencong *meupucok* sebagai acuan bentuk dalam membuat rancangan motif rencong karena recong tersebut memiliki keunikan tersendiri. Ciri

khas dari rencong *meupucok* adalah gagangnya kelihatan kecil pada bagian bawah dan membesar pada bagian atasnya. Selain itu ciri lain dari rencong *meupucok* adalah terdapat ukiran emas pada ujung gagang atas. Beberapa bentuk ukiran yang digunakan pada gagang rencong adalah kembang berantai, kembang daun, kembang mawar dan juga beberapa aksara arab.

Seiring berjalannya waktu fungsi rencong mengalami perubahan, dahulu rencong digunakan sebagai senjata dalam berperang, alat pelindung diri, alat perkakas sehari-hari dan sebagai perhiasan diri. Namun saat ini rencong digunakan sebagai perhiasan pada pengantin pria, sebagai properti yang dipakai dalam pertunjukan tarian serta sebagai souvenir. Perubahan fungsi itu terjadi karena masyarakat saat ini tidak menggunakan rencong sebagai perkakas sehari-hari maupun senjata. Karena saat ini fungsi rencong sebagai perkakas sehari-hari telah digantikan dengan alat lain yang lebih praktis. Selain itu masyarakat Aceh tidak dalam masa berperang seperti zaman dahulu sehingga merubah fungsi rencong.

Lampu hias merupakan salah satu benda interior yang berfungsi sebagai penerang tambahan dan penghias ruangan salah satunya ruang tamu. Ruang tamu merupakan salah satu ruangan pada rumah yang berfungsi sebagai ruangan penyambut tamu yang datang. Saat ini lampu tidak hanya berfungsi sebagai penerang

tambahan pada ruangan tetapi juga sebagai karya seni yang memiliki nilai estetik. Nilai estetik pada lampu hias dapat dilihat dari segi bentuknya, serta motif dan penghias yang digunakan pada lampu hias.

Menurut Melalatoa, motif adalah salah satu pola corak yang menjadi titik pangkal stilisasi untuk membuat suatu bentuk ornamen yang berfungsi untuk menghias suatu bidang ruang maupun benda pakai. Jadi motif merupakan bentuk pokok yang diolah dengan cara menyusun dalam berbagai variasi, sehingga menghasilkan suatu pola (1990:378). Bentuk rencong diubah menjadi sebuah pola yang disusun sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah motif. Bentuk rencong pada motif telah dikreasikan pada bagian mata pisau yang dibuat melengkung dan meliuk.

Berdasarkan latar belakang di atas, pengkarya telah menciptakan lampu hias menggunakan bentuk rencong sebagai motif yang diterapkan pada kain tenun. Pengkarya ingin membuat rencong sebagai motif agar fungsi rencong tidak hanya sebagai souvenir mau pun hiasan, tetapi rencong dapat menjadi sebuah motif dan dapat diletakkan pada tas, baju, dompet, kopiah dan sebagainya. Selain itu pengkarya ingin memperkenalkan rencong kepada masyarakat luas melalui karya seni yang telah diciptakan berupa lampu hias. Lampu hias yang telah diciptakan adalah lampu hias duduk, lampu hias

gantung, lampu hias dinding, lampu hias lantai. Lampu hias tersebut akan ditempatkan sebagai interior rumah pada ruang tamu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka pengkarya merumuskan penciptaan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk rencong sebagai motif pada lampu hias.
2. Bagaimana mewujudkan kreasi lampu hias menggunakan motif rencong dengan teknik tenun.

C. Tujuan Dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi sarjana S-1 jurusan seni kriya fakultas seni rupa dan desain kementerian riset teknologi dan pendidikan tinggi Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

b. Membuat kreasi baru yaitu bentuk rencong sebagai motif pada lampu hias.

c. Membuat motif rencong dengan teknik tenun songket.

d. Memperkenalkan seni budaya melalui karya seni tekstil serta untuk melestarikan budaya lokal khususnya budaya rencong di Aceh.

2. Manfaat

a. Melatih dan menggembangkan kemampuan pengkarya dalam menciptakan karya seni khususnya kriya tekstil tenun.

b. Menambah khazanah ragam hias daerah dengan melahirkan motif baru, khususnya untuk daerah Aceh.

c. Memberikan inspirasi dan motivasi bagi kalangan akademika dalam berkarya melahirkan karya seni dan ragam hias yang baru.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG